

## ABSTRAK

**Roki PS NIM.061222510040. Pembelajaran Ekstrakurikuler Gitar di SMA Negeri 1 Porsea di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir (Tobasa). Skripsi. Jurusan Sendratasik. Program Studi Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan 2013.**

Diantara sekian banyak sekolah SMA Negeri 1 Porsea sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada di Kecamatan Porsea terdapat kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gitar dilakukan dalam rangka menampung minat, bakat dan menyalurkan potensi kecerdasan musikal para siswanya. Namun dalam hal tersebut perlu diketahui bagaimana pihak sekolah melaksanakan kegiatan tersebut yang hasilnya akan dapat dipaparkan melalui studi yang dilakukan yaitu dengan melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola Pembelajaran Ekstrakurikuler Gitar di SMA Negeri 1 Porsea, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba Samosir.

Landasan teori yang digunakan untuk untuk mengetahui pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Porsea, adalah dengan memakai teori-teori yang mendukung dan dapat membahas permasalahan yang ada. Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan memaparkan temuan-temuan di lapangan penelitian secara deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Porsea. Yang menjadi sampel dari penelitian adalah tidak seluruh siswa tetapi hanya sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan langsung terhadap objek yang diteliti.

Hasil penelitian di lapangan dapat dijelaskan bahwa bagaimana Pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Porsea adalah sebagai berikut : 1. Pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan inti pengajar melakukan apersepsi dan Tanya jawab tentang materi yang akan dibahas. 2. Dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Porsea pengajar menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, demonstrasi, imitasi dan drill. 3. Dalam pemberian materi ini pengajar melakukan strategi mengajar dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih karya lagu populer untuk dijadikan model pembelajaran. Dan melalui model lagu tersebut pengajar berusaha menyisipkan materi-materi yang dibahas. Hal ini cukup menarik perhatian dan memacu motivasi siswa untuk belajar. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan, pengajar terkadang suka terbawa arus oleh siswa karena siswa menjadi bertanya tentang progresi chord dari lagu tersebut.